

# HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN SIKAP IBU TENTANG PELAKSANAAN *TOILET TRAINING* PADA ANAK USIA *TODDLER* DI PAUD DESA SEMUGIH KECAMATAN RONGKOP KABUPATEN GUNUNGKIDUL YOGYAKARTA<sup>1</sup>

Ihwanudin Wahid Rohadi<sup>2</sup>, Lutfi Nurdian Asnindari<sup>3</sup>

## Abstract

**Background :** *Toilet training* will leads to obedient norms and attitudes clean and healthy behaviors in children. In fact, not only that, this training is basic training for the child to live independently in the community. Participation of both parents is needed. Children who begin to learn *toilet training* at the age of two years or more will be too late to take control urinary bladder control. As a result, the child will be more frequent bedwetting in the school age.

**Keyword :** Knowledge, attitude, knowledge with Attitude, *Toilet Training*, Children Age of *Toddler*.

**Latar belakang :** *Toilet training* akan mengantarkan pada sikap taat norma dan perilaku bersih nan sehat pada anak. Bahkan tak hanya itu, pelatihan ini adalah latihan dasar bagi anak untuk hidup mandiri dalam masyarakat. Peran serta kedua orang tua sangat diperlukan. Anak-anak yang mulai belajar *toilet training* dalam usia dua tahun atau lebih besar akan terlambat untuk menguasai pengendalian kandung kemih. Akibatnya anak akan lebih sering mengompol di usia sekolah.

**Kata Kunci :** Pengetahun, Sikap, Pengetahuan dengan Sikap, *Toilet Training*, Anak Usia *Toddler*.

## PENDAHULUAN

Istilah *terrible twos* sering digunakan untuk menjelaskan masa *toddler*, periode dari usia 12 sampai 36 bulan. Masa ini merupakan masa eksplorasi lingkungan yang intensif karena anak berusaha mencari tahu bagaimana semua terjadi dan bagaimana mengontrol orang lain melalui perilaku *temper tantrum*, *negativisme*, dan keras kepala. Meskipun bisa menjadi saat yang sangat menantang bagi orang tua dan anak karena masing-masing belajar untuk mengetahui satu sama lain dengan lebih baik, masa ini merupakan periode yang sangat penting untuk pencapaian perkembangan dan pertumbuhan intelektual (Wong, 2009).

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 32 tahun 2002 tentang perlindungan anak BAB III Hak dan kewajiban anak pasal 4 menjelaskan bahwa setiap anak berhak untuk dapat hidup, tumbuh, berkembang, dan berpartisipasi secara wajar sesuai dengan harkat dan martabat kemanusiaan, serta mendapat perlindungan dari kekerasan dan diskriminasi.

Salah satu dari aspek perkembangan anak yang dapat menghambat pertumbuhan anak salah satunya adalah pemenuhan kebutuhan *toilet training*. *Toilet training* adalah latihan berkemih dan *defekasi* dalam perkembangan anak usia *toddler* pada tahapan usia 1 tahun sampai 3 tahun. *Toilet training* pada anak merupakan suatu usaha untuk melatih anak agar mampu mengontrol dalam melakukan buang air kecil dan buang air besar. Dan *toilet training* ini dapat berlangsung pada fase kehidupan anak yaitu umur 18 bulan sampai 24 bulan (Hidayat, 2005).

Menurut Wong (2008) mengemukakan bahwa biasanya sejalan dengan anak mampu berjalan maka kemampuan *sphincter uretra* dan *sphincter ani* sudah mulai berkembang untuk mengontrol rasa ingin berkemih dan *defekasi*. Oleh karena itu orangtua harus diajarkan bagaimana cara melatih anak untuk mengontrol rasa ingin berkemih, diantaranya dengan menggunakan pot kecil yang bisa diduduki anak, atau langsung ke *toilet* pada jam tertentu secara reguler untuk berkemih.

Menurut Wong (2008) menyatakan bahwa melalui *toilet training* anak akan belajar bagaimana mereka mengendalikan keinginan untuk buang air yang selanjutnya akan menjadikan mereka terbiasa untuk menggunakan *toilet* (mencerminkan keteraturan) secara mandiri. Kedekatan interaksi orang tua dengan anak dalam *toilet training* ini akan membuat anak merasa aman dan percaya diri. Berdasarkan hasil penelitian Trisnawati (2013) menunjukkan bahwa ada hubungan signifikan antara peran orang tua dengan kebiasaan *toilet training* secara mandiri pada anak prasekolah.

Anak-anak yang mulai belajar *toilet training* dalam usia dua tahun atau lebih besar akan terlambat untuk menguasai pengendalian kandung kemih. Akibatnya anak akan lebih sering mengompol di usia sekolah. Anak-anak yang terlalu lama dibiasakan menggunakan popok sekali pakai pada umumnya juga tidak bisa belajar mengosongkan kandung kemih mereka secara baik sehingga mereka lebih beresiko menderita nyeri saluran kemih karena kebiasaan menahan pipis. Menurut para peneliti dari Kanada yang meneliti beberapa riset yang sudah dipublikasikan menyimpulkan anak yang terlambat menguasai *toilet training* lebih beresiko menderita infeksi saluran kemih serta mengompol (Anna, 2011).

Dampak *toilet training* yang paling umum dalam kegagalan *toilet training* antara lain adalah adanya perlakuan atau aturan yang ketat bagi orang tua kepada anaknya yang dapat mengganggu kepribadian anak atau cenderung bersifat *ekspresif* di mana cenderung bersikap keras kepala. Hal ini dapat dilakukan oleh orang tua apabila sering memarahi anak pada saat buang air besar atau buang air kecil, atau

melarang anak saat berpergian. Bila orang tua santai dalam memberikan aturan dalam *toilet training* maka akan dapat mengalami kepribadian ekspresif dimana anak lebih tega, cenderung ceroboh, suka membuat masalah, emosional dan sesuka hati dalam melakukan kegiatan sehari-hari (Hidayat, 2005).

Dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 21 Oktober 2013 di 7 (Tujuh) PAUD Desa Semugih didapat jumlah anak usia 0-3 tahun (*toddler*) 44 (34,6%) anak. Dari data keseluruhan anak usia 0-3 tahun terdapat 28 (63,6%) orang tua anak yang mengatakan bahwa anaknya masih sering mengompol dan masih menggunakan popok khususnya di malam hari. Orang tua masih mengatakan belum tau tentang bagaimana cara melatih anak untuk mandiri dalam pemenuhan BAK dan BAB.

### **Tujuan Penelitian**

#### **1. Tujuan Umum**

Diketuinya hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler* di PAUD Desa Semugih Kecamatan Rongkop Gunungkidul Yogyakarta.

#### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketuinya pengetahuan ibu tentang pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler* di PAUD Desa Semugih Kecamatan Rongkop.
- b. Diketuinya sikap ibu tentang pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler* di PAUD Desa Semugih Kecamatan Rongkop.

### **Metode Penelitian**

Rancangan penelitian yang dilakukan adalah penelitian *deskriptif korelasional* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*, jenis penelitian yang menekankan waktu pengukuran/observasi data variabel *independen* dan *dependen* hanya satu kali pada satu saat (Nursalam, 2011).

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu yang mempunyai anak usia 1-3 tahun di PAUD Desa Semugih Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta yang sebanyak 44 orang

Sampel penelitian adalah objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. (Notoatmodjo, 2010). Metode yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan metode *total sampling* (Sugiyono, 2011).

Berdasarkan hasil penilaian skor jawaban yang diperoleh, menurut Arikunto (2010) pengetahuan dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Baik dikategorikan 75-100 % diberi kode 3
2. Cukup dikategorikan 65-75 % diberi kode 2
3. Kurang baik dikategorikan  $\leq 65$  % diberi kode 1

Menurut Azwar (2013) sikap dapat dikategorikan sebagai berikut :

1. Baik, bila skor  $T \geq \text{mean}$ , diberi kode 2
2. Kurang baik, bila skor  $T < \text{mean}$ , diberi kode 1

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah *Pearson Chi Square*. Uji *Chi Square* menggunakan bantuan komputerisasi SPSS versi 16.00 *for windows* yang digunakan untuk menganalisis hubungan variabel kategori dengan kategori.

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler* digunakan taraf signifikan yaitu  $\alpha$  (0,05) :

- a. Apabila  $p \leq 0,05 = H_0$  ditolak, berarti ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler*.
- b. Apabila  $p > 0,05 = H_0$  diterima atau gagal menolak  $H_a$ , berarti tidak ada hubungan pengetahuan dan sikap ibu tentang pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler*.

## Hasil dan Pembahasan

### 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di seluruh PAUD Desa Semugih Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul yang berjumlah 7 (tujuh) PAUD. Peneliti menggunakan responden ibu anak usia *toddler* yang berjumlah 44 responden. Lokasi penelitian adalah sebuah desa kecil yang mayoritas respondennya adalah ibu rumah tangga dengan usia 26-30 tahun.

### 2. Karakteristik Subyek Penelitian

#### a. Umur Responden

Umur responden dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan kelompok umur

Variabel		Responden	
		N	%
Umur	20-25 tahun	7	15,9
	26-30 tahun	32	72,7
	31-35 tahun	5	11,4
	Total	44	100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa proporsi kelompok umur ibu paling banyak adalah berada pada umur ibu antara 26-30 tahun sebanyak 32 responden (72,7%) dan kelompok umur ibu paling sedikit antara 31-35 tahun sebanyak 5 responden (11,4 %).

#### b. Pekerjaan Ibu

Pekerjaan responden dapat dilihat pada tabel 4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan pekerjaan ibu

Variabel		Responden	
		N	%
Pekerjaan	IRT	32	72,7
	PNS	4	9,1
	Wiraswasta	8	18,2
	Total	44	100

Pekerjaan ibu adalah sebagai Pegawai Negeri Sipil sebanyak 4 responden (9,1%) adalah pekerjaan dengan jumlah paling sedikit dan pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 32 responden (72,7%) menjadi proporsi terbesar untuk pekerjaan responden.

#### c. Pendidikan Ibu

Pendidikan responden dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Distribusi frekuensi responden pendidikan ibu

Variabel		Responden	
		N	%
Pendidikan	SMA	40	90,9
	PT	4	9,1
	Total	44	100

Pendidikan ibu pada penelitian ini paling banyak adalah SMA (Sekolah Menengah Atas) dan paling tinggi adalah PT (Perguruan Tinggi). Proporsi terbesar pendidikan ibu adalah SMA sebanyak 40 responden (90,9%) dan PT sebanyak 4 responden (9,1%).

### 3. Pengetahuan Ibu tentang *Toilet Training*

Karakteristik responden berdasarkan kategori pengetahuan ibu tentang *toilet training* dapat dilihat dalam tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4 Karakteristik responden berdasarkan kategori pengetahuan ibu tentang *toilet training*

Variabel		Responden	
		N	%
Pengetahuan ibu	Baik	25	56,8
	Cukup	14	31,8
	Kurang Baik	5	11,4
	Total	44	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengetahuan ibu tentang *toilet training* paling banyak adalah tingkat pengetahuan baik sebanyak 25 responden ( 56,8%) dari 44 responden, tingkat pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (31,8%) dan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 5 responden (11,4 %).

4. Sikap Ibu tentang Pelaksanaan *Toilet Training*

Karakteristik responden berdasarkan kategori sikap ibu tentang pelaksanaan *toilet training* dapat dilihat dalam tabel 4.5

Tabel 4.5 Karakteristik responden kategori berdasarkan sikap ibu tentang pelaksanaan *toilet training*

Variabel		Responden	
		N	%
Sikap ibu	Kurang baik	19	43,2
	Baik	25	56,8
	Total	44	100

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa sikap ibu tentang pelaksanaan *toilet training* paling banyak adalah mempunyai sikap baik sebanyak 25 responden ( 56,8 %) dari 44 responden, dan yang mempunyai sikap kurang baik sebanyak 19 responden (43,2 %).

5. Hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pelaksanaan *toilet training* di PAUD Desa Semugih Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

Penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan sikap ibu tentang pelaksanaan *toilet training* di PAUD Desa Semugih Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta. Untuk mengetahui hal itu selanjutnya data penelitian dianalisis dengan uji *Chi Square*, berdasarkan data pengetahuan dengan sikap ibu tentang pelaksanaan *toilet training* di PAUD Desa Semugih Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta disajikan pada tabel 4.6.

Tabel 4.6 Tabulasi Pengetahuan dengan Sikap Ibu Tentang Pelaksanaan *Toilet Training*

Pengetahuan Ibu	Sikap Ibu				X <sup>2</sup>	p
	Kurang Baik		Baik			
	N	%	N	%		
Kurang Baik	1	20%	4	80%	6,922	p : 0,031
Cukup	10	71,4%	4	28,6%		
Baik	8	32%	17	68%		

Dari hasil tabel 4.6 di atas diketahui bahwa responden dengan pengetahuan yang baik memiliki sikap yang baik sejumlah 17 (68%) responden, pengetahuan yang kurang baik memiliki sikap yang baik sejumlah 4 (80%) responden, dan pengetahuan yang baik mempunyai sikap yang kurang baik sejumlah 8 (32%) responden.



Sedangkan hasil uji *Chi Square* dengan tingkat kepercayaan 95% atau  $p : 0,05$  dengan *Asymp. sig. (2-sided)* yaitu 0,031. Hal ini menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$ , menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler* di PAUD Desa Semugih, Kecamatan Rongkop, Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

Dari hasil penelitian tersebut didapatkan total tingkat pengetahuan ibu anak usia *toddler* di PAUD Desa Semugih Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta dapat dikatakan berada pada tingkat pengetahuan baik, total jumlah dari 44 responden 25 (56,8%) responden berpengetahuan baik, 14 (31%) responden berpengetahuan cukup dan hanya 5 (11,5%) yang berpengetahuan kurang. didapatkan umur terbanyak responden berada pada kisaran umur 26-30 (72,7%), pendidikan terbanyak adalah SMA 40 (90,9%), dan pekerjaan paling banyak adalah Ibu Rumah Tangga 32 (72,7%). Menurut notoatmojo (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi sikap yaitu : pengalaman, kultur (budaya, agama), pendidikan, sosial ekonomi. Dari data tersebut mulai dari umur yang tergolong masih muda, pendidikan mayoritas SMA dan pekerjaanpun terbanyak adalah Ibu Rumah Tangga sehingga akan berpengaruh pada pengalaman, pendidikan dan berdampak pada tingkat pengetahuan.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Hooman (2013), ada korelasi terbalik yang kuat antara tingkat pendidikan ayah dengan penerapan hukuman untuk pelatihan dan korelasi langsung antara penolakan toilet dan usia lanjut menyelesaikan pelatihan toilet ( LR : 6,3 ,  $P < 0,05$  ) . Usia rata-rata menyelesaikan pelatihan toilet adalah sekitar 23 bulan.

Data sikap didapatkan sikap baik 4 (80%) responden dan sikap kurang baik 1 (20%) responden dengan pengetahuan kurang, sikap baik 4 (28,6%) responden dan sikap kurang baik 10 (71,4%) responden dengan pengetahuan cukup, sikap baik 17 (68%) responden dan sikap kurang baik 8 (32%) responden dengan pengetahuan baik.

Menurut Azwar (2013) faktor-faktor yang dapat mempengaruhi sikap adalah pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, institusi/ lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosi dalam diri individu dan pengetahuan. Faktor tersebutlah yang dianggap kenapa ibu dengan pengetahuan kurang baik dapat mempunyai sikap yang baik.

Dari hasil tersebut, sama dengan hasil penelitian Hukmawati, (2013) yaitu ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap ibu tentang *toilet training* di Desa Lambang Kuning Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo mendapatkan hasil dari total 63 responden dengan hasil pengetahuan paling banyak 24 (38,1%) adalah kategori pengetahuan yang kurang baik sehingga akan mempengaruhi sikap responden yaitu 38 (60,3%) responden mempunyai sikap kurang baik dengan karakteristik responden usia ibu terbanyak pada usia 20-30 tahun yaitu 41 (65,1%) responden, pendidikan terbanyak yaitu SD 51 (80,9%) responden, dan pekerjaan ibu adalah IRT sejumlah 54 (85,7%) responden.

Dari hasil tersebut, sesuai dengan teori yang ada bahwa pengetahuan dan sikap mempunyai keterkaitan hubungan terutama dalam komponen kognitif pada sikap. Selain itu pengetahuan merupakan dominan yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (*over behavior*). Pengetahuan seseorang terhadap suatu objek akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap terhadap objek yang diketahui sehingga menimbulkan respon yang lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan (*action*) atau perilaku. Perilaku yang didasari oleh

pengetahuan akan lebih langgeng (*long lasting*) daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmojo, 1997 *cit* Hukmawati, 2013).

## **Simpulan dan Saran**

### **A. Simpulan**

Berdasarkan tujuan penelitian dapat diambil simpulan sebagai berikut :

1. Pengetahuan ibu tentang *toilet training* di dapatkan data jumlah dengan kategori baik sejumlah 25 (56,8%) responden, kategori cukup sejumlah 14 (31,8%) responden, dan kategori kurang baik sejumlah 5 (11,4%) responden.
2. Sikap Ibu tentang pelaksanaan *toilet training* didapatkan data jumlah dengan kategori baik sejumlah 25 (56,8%) responden, dan dengan kategori kurang baik sejumlah 19 (4,2%) responden.
3. Ada hubungan antara pengetahuan dengan sikap ibu tentang pelaksanaan *toilet training* pada anak usia *toddler* di PAUD Desa Semugih Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta.

### **B. Saran**

1. Bagi Ibu Anak Usia *Toddler* di PAUD Desa Semugih Kecamatan Rongkop Kabupaten Gunungkidul Yogyakarta

Diharapkan Ibu anak usia *toddler* mengupayakan peningkatan pengetahuan tentang latihan *toilet training* pada anak usia *toddler* dengan mencari informasi yang baik dan akurat sehingga pengetahuan dan sikap yang masih kurang baik dapat dirubah menjadi baik sehingga pertumbuhan dan perkembangan anak akan berjalan maksimal.

2. Bagi Institusi PAUD Desa Semugin Kecamatan Rongkop kabupaten Gunungkidul Yogyakarta

Sebagai bahan pertimbangan bagi institusi pendidikan khususnya sekolah dalam pengupayaan pengoptimalan tumbuh kembang anak dengan menyebarluaskan informasi tentang pengetahuan dan sikap ibu tentang pelaksanaan *toilet training*.

3. Profesi Keperawatan Khususnya di Daerah Semugih Kecamatan Rongkop kabupaten Gunungkidul Yogyakarta

Diharapkan profesi perawat agar lebih meningkatkan perhatian dalam memberikan pengetahuan tentang *toilet training* dalam kaitannya dengan pembentukan sikap dalam pelaksanaan *toilet training*.

4. Penelitian Selanjutnya

Penulis berharap pada penelitian-penelitian selanjutnya untuk meneliti faktor yang lebih kompleks pengaruhnya terhadap sikap, selain faktor pengetahuan yaitu pengalaman pribadi, kebudayaan, orang lain yang dianggap penting, media massa, lembaga pendidikan, lembaga agama dan faktor emosi dalam diri individu.

## DAFTAR PUSTAKA

- Admin. (2010). <http://qurandansunnah.wordpress.com/2010/01/13/10-sepuluh-adab-dalam-masalah-buang-hajat/> diperoleh 23 Desember 2013
- Anna, L. (2011). *Segera Ajarkan Balita Toilet Training*. <http://health.kompas.com/read/2011/08/10/08042557/Segera.Ajarkan.Balit.a.Toilet.Training>. diperoleh 19 Agustus 2013 diperoleh 4 November 2013.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar. (2013). *Sikap manusia : Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta; Pustaka Pelajar Offset
- Fithria, (2010). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Toilet Training dengan Pelaksanaan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Posyandu Hendlem III Yogyakarta Tahun 2010*. Skripsi tidak dipublikasikan. STIKES 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Fitrianingsih. (2013). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Intensitas Penggunaan Diapers Terhadap Tingkat Kesiapan Toilet Training Pada Anak Usia Toddler di Little Care STIKES Surya Global Yogyakarta*. <http://pasca.uns.ac.id/?p=3151> diperoleh 19 Agustus 2013.
- Hidayat, A. A. (2005). *Pengantar Ilmu Keperawatan Anak*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hooman, N (2013), *Pelatihan Toilet Pada Anak Irian*. <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC3663305/> didapat 8 Februari 2014.
- Hukmawati, N (2013) *Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Tentang Toilet Training Di Desa Lambang Kuning Kecamatan Lumbang Kabupaten Probolinggo*. <http://www.stikeshafshawaty.com/index.php/jurnal-div-bidan-pendidik/80-attitude-toilet-training>
- Lathiffah, N. (2013). *Toilet Training, Untuk PAUD*. <http://www.klik-galamedia.com/toilet-training-untuk-paud> diperoleh 19 Agustus 2013
- Maramis, W. F. (2006). *Ilmu Prilaku Dalam Pelayanan kesehatan*. Surabaya; Airlangga University Press.
- Mubarok. (2007). *Promosi Kesehatan Sebuah Pengantar proses belajar Mengajar Dalam Pendidikan*. Yogyakarta; Graha Ilmu.



- Natalia, S. (2006). *Pengaruh "Toilet Training" Terhadap Kejadian ISK Berulang Pada Anak Perempuan Umur 1-5 Tahun*. <http://eprints.undip.ac.id/18739/> diperoleh 19 Agustus 2013.
- Notoatmojo, S (2007). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta; Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2008). *Konsep Metodologi Penelitian ilmu Keperawatan Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Potter & Perry. (2009). *Fundamental Keperawatan*. Buku 1. Edisi 7. Jakarta; Salemba Medika.
- Prastiwi, Suparni, Prasajo. (2013). *Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu Dengan Sikap Ibu dalam penerapan Toilet Training pada Anak Usia Toddler di Kelurahan Pekuncen Kecamatan Wiradesa Kabupaten Pekalongan*. [http://www.e-skripsi.stikesmuhpkj.ac.id/eskripsi/index.php?p=show\\_detail&id=582](http://www.e-skripsi.stikesmuhpkj.ac.id/eskripsi/index.php?p=show_detail&id=582) diperoleh 4 November 2013.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Supartini, Y. ( 2004). *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta: EGC.
- Trisnawati. (2013). *Hubungan Peran Orang Tua Dengan Kebiasaan Toilet Training Secara Mandiri Pada Anak Prasekolah Di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal Palur 02 Kabupaten Sukoharjo*. <http://digilib.stikes-aisyiyah.ac.id/gdl.php?mod=browse&op=read&id=stkaisyiyahska--ekaratnatr-37> diperoleh 4 November 2013.
- Wong, D. L. (2008). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik* , Edisi 6, Volume 1 . Jakarta: EGC.
- \_\_\_\_\_. (2009). *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik* , Edisi 6, Volume 1 . Jakarta: EGC.